

ABSTRAK

Endah Puri Nurfitriyani, 1191030061: Konsep Bakhil dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka)

Manusia merupakan makhluk yang sempurna, Allah menciptakan manusia dengan semua kelebihan, diantaranya berupa tenaga, ilmu pengetahuan, ataupun kesehatan, sehingga manusia dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk menjalani kehidupan. Namun, masih ada banyak manusia yang memanfaatkannya untuk kesenangan dan kenikmatan dunia untuk dijadikan ambisi manusia. Terlebih lagi saat manusia tersebut mempunyai banyak kelebihan dari orang lain yang membuatnya tidak ragu lagi untuk berbuat bakhil, sombong, dan membanggakan dirinya sendiri. Maka, penelitian mengenai masalah seperti ini harus diselesaikan kembali untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang ada sesuai dengan isi kandungan al-Qur'an.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui penafsiran bakhil menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbha dan Hamka dalam tafsir al-Azhar. Yang mana membahas pengertian bakhil, ciri-ciri orang bakhil, larangan, bahkan akibat dari bakhil. Metode yang digunakan yaitu metode komparatif dengan studi kepustakaan. Yang mana sistematika dari metode ini adalah mengidentifikasi aspek apa yang akan dibandingkan, hingga kesimpulan untuk menjawab masalah yang ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, bakhil merupakan akar semua sifat tercela yang harus dihindari. Quraish Shihab mengartikan bakhil dengan orang yang menolak mengeluarkan hartanya meskipun untuk kepentingannya sendiri, sedangkan menurut Hamka bakhil adalah sifat tercela yang mendatangkan kerugian bagi pelaku maupun sekitarnya. *Kedua*, Quraish Shihab dan Hamka mengartikan bakhil dengan menyembunyikan apa yang seharusnya ia perlihatkan dan berikan, mengenai ciri orang bakhil juga kedua mengatakan yaitu orang yang menyuruh orang lain berbakhil juga. Larangan bakhil menurut keduanya orang bakhil lehernya dikalungkan yang telah mereka bakhilkan, begitupun akibatnya Quraish Shihab dan Hamka berpendapat orang bakhil akan diperbudak oleh hartanya. *Ketiga*, meskipun begitu ada perbedaan diantara kedua tokoh tersebut, menurut Quraish Shihab bakhil yaitu orang yang mengingkari nikmat Allah, sedangkan Hamka mengartikan bakhil dengan orang yang mengeluarkan hartanya untuk riya'. Ciri orang bakhil menurut Quraish Shihab yakni orang yang akan selalu merasa gelisah dan khawatir kehilangan hartanya, Hamka sendiri berpendapat orang yang melihat keuntungan dari orang lain. Larangan bakhil menurut Quraish Shihab yakni mendatangkan kerugian bagi diri orang bakhil dan sekitarnya, sedangkan pendapat Hamka yaitu merupakan dosa besar dan sumber sifat negatif. Akibat bakhil sendiri Quraish Shihab akan memudahkan jalannya menuju kesukaran, Hamka berpendapat orang bakhil akan menerima azab yang menghinakan.

Kata Kunci: *Bakhil, Quraish Shihab, Hamka*